

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BULUTANGKIS USIA DINI DI SEMARANG

Penekanan Desain Arsitektur Post Modern

Oleh : Husein Ibrahim Shaleh, B.Adji Murtomo, Wijayanti

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki prestasi besar dalam cabang olahraga bulutangkis. Hingga sekarang Indonesia masih dikenal dunia sebagai negara yang kuat dalam cabang olahraga ini. Nama nama seperti Liem Swie King, Christian Hadinata, Hastomo Arbi, Rudy Hartono, Alan Budi Kusuma, Ardy B. Wiranata, Ricky Subagja, Rexy Mainaki, Candra Wijaya, Ivana Lie, Susi Susanti, Yuni Kartika, Minarti Timur, Ellen Angelin dan masih banyak lagi adalah sederat nama yang pernah mendominasi cabang bulutangkis dunia di era tahun 80 hingga 90-an. Puluhan gelar seperti Kejuaraan Dunia, All England, hingga Olimpiade pernah diraih oleh atlet-atlet tersebut. Nama terakhir yang sudah menjadi legenda adalah Taufik Hidayat yang pernah meraih banyak prestasi di awal tahun 2000-an. Setelah era Taufik Hidayat, Indonesia tidak lagi menjadi negara yang dominan karena kalah dengan negara-negara Asia lainnya seperti China dan Korea.

Dalam sepuluh tahun terakhir, Negara Indonesia kalah bersaing dengan China maupun Korea. Hal ini tidak terlepas dari regenerasi yang baik terhadap atlet-atlet muda China maupun Korea yang mampu menggantikan pendahulunya. Indonesia bukan tidak memiliki regenerasi, namun hanya masih lambat dalam mencetak atlet muda yang mampu bersaing di kancah dunia. Hal ini menjadi tugas besar PBSI sebagai induk organisasi bulutangkis di Indonesia yang tengah giat dalam melakukan program pembinaan atlet usia dini dengan meningkatkan kualitas pembinaan dan mencari atlet-atlet berbakat diseluruh Indonesia.

Kata Kunci : *Bulutangkis, Pembinaan, Usia Dini*

1. Latar Belakang

Dilihat dari banyaknya klub yang berpartisipasi dalam kejuaraan nasional maupun regional, dari tingkat pemula, amatir hingga profesional, Jawa Tengah ternyata menjadi salah satu daerah yang menghasilkan potensi atlet bulutangkis yang cukup berkualitas. Dan untuk skala yang lebih kecil, Kota Semarang yang notabene menjadi pusatnya Jawa Tengah ternyata juga mempunyai banyak klub bulutangkis yang terdaftar dalam PBSI Cabang Kota Semarang. Tercatat hingga tahun 2013 jumlah klub bulutangkis yang terdaftar di Pengcab PBSI Kota Semarang sudah mencapai lebih dari 45 klub.

Namun banyaknya atlet yang berkualitas ternyata tidak sejalan dengan sarana serta fasilitas yang ada, khususnya di Kota Semarang. Pengcab PBSI Kota Semarang belum memiliki wadah untuk menjadikan kualitas atlet muda tersebut bersaing pada level-level yang lebih tinggi lagi seperti kejuaraan dunia. Para Atlet muda yang berprestasi justru memilih bergabung di klub bulutangkis yang mampu menjadikannya sebagai atlet yang siap bersaing di level Internasional seperti PB Djarum (Kudus) atau PMS (Solo).

Hal inilah yang menjadi dasar dalam merencanakan didirikannya Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini Semarang. Tujuan Pusat Diklat ini

terfokus untuk menjangkau atlet muda berkualitas yang ada di Kota Semarang dan wilayah sekitarnya di Propinsi Jawa Tengah dan mencetak calon atlet profesional yang siap berkompetisi di level Internasional. Sehingga regenerasi atlet profesional Indonesia tidak mati dan mampu mencetak prestasi dan membuat Bangsa Indonesia kembali berjaya di cabang bulutangkis.

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Pusat Pendidikan dan Pelatihan

Pusat diklat adalah gedung atau lahan yang digunakan untuk pusat pendidikan dan latihan suatu kegiatan.

b. Pengertian olahraga

Berdasarkan buku Pola Dasar Pembangunan Olahraga (1984) dari kantor Menpora menyatakan bahwa pengertian dari olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal.

c. Pengertian pusat diklat olahraga

Pusat Diklat Olahraga adalah kawasan atau area dalam bentuk lahan tanah dengan batas fisik dan status tanah yang jelas dan menampung beberapa kegiatan olahraga untuk masyarakat serta dikeluarkan oleh badan yang berwenang (Diskusi Panel Rencana Induk Gelora Senayan September 1983)

3. Lokasi



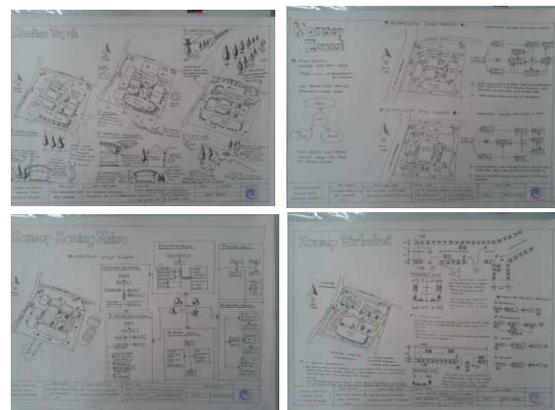
Gambar Lokasi TapaK Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini
Sumber : Google earth

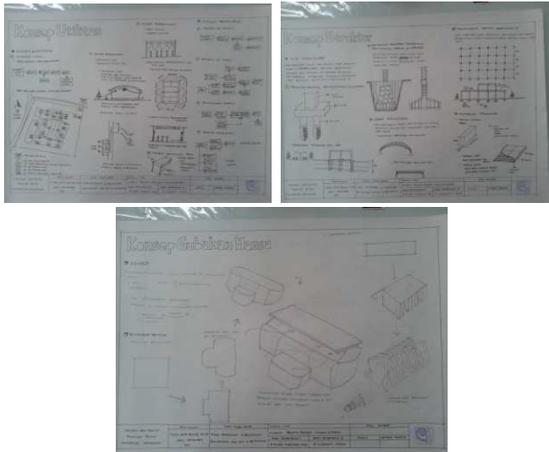


Foto Eksisting lokasi tapak
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014

4. Konsep

Tujuan pembinaan atlet usia dini ini adalah untuk membangkitkan kembali kejayaan masa lalu . Konsep ini menjadi tujuan untuk regenerasi atlet muda agar mampu menjadi atlet profesional dan bersaing pada level internasional.





5. Desain

Tabel program ruang

Kelompok Ruang Kegiatan Pengelola			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m ²)
Ruang tamu/lobby	1 unit	20 orang	18
Ruang Ketua	1 unit	1 ketua, 2 tamu	9
Ruang Wakil Ketua	1 unit	1 wakil, 2 tamu	6
Ruang sekretaris	1 unit	1 sekretaris, 2 tamu	6
Ruang bendahara	1 unit	1 bendahara, 2 tamu	6
Ruang staff dan pelatih	23 unit	1 staff, 1 tamu	92
Ruang rapat	1 unit	13 orang	48
Ruang arsip	2 unit		3
Ruang pengurus bangunan dan GOR	15 unit	1 staff, 1 tamu	60
Mushola pengelola	1 unit	20 orang	22
Lavatory pria	1 unit	2 orang	9
Lavatory wanita	1 unit	2 orang	7
Jumlah			286
Sirkulasi 30%			86
Total			372

Kelompok Ruang Kegiatan Latihan			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m ²)
Hall of fame	1 unit		30

Lapangan	1 unit (12 lapangan)	48 orang	2204
Ruang ganti atlet putra	1 unit	20 orang	48
Ruang ganti atlet putri	1 unit	20 orang	60
Ruang fitness	1 unit		200
Ruang fisioterapi	1 unit	3 orang	28
Ruang P3K	1 unit	4 orang	34
Ruang kelas	1 unit	48 orang	96
Gudang peralatan	1 unit		75
Lavatory pria	2 unit	4 orang	17
Lavatory wanita	2 unit	4 orang	12
Jumlah			2804
Sirkulasi 30%			841
Total			3645

Kelompok Ruang Kegiatan Pertandingan			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m ²)
Lobby/hall	1 unit	100 orang	87
Ticket box	2 unit	2 orang	6
Lapangan	1 unit (4 lapangan)	16 orang	838
Tribun	1 unit	1000 orang	768
Ruang ganti atlet putra	1 unit	20 orang	48
Ruang ganti atlet putri	1 unit	20 orang	60
Ruang ganti pelatih	2 unit	8 orang	30
Ruang ganti wasit	1 unit	4 orang	15
Ruang fisioterapi	1 unit	3 orang	28
Ruang P3K	1 unit	4 orang	34
Ruang pemanasan	1 unit		96
Gudang peralatan	1 unit		75
Lavatory pria	2 unit	4 orang	34
Lavatory	2 unit	6 orang	38

wanita			
Lavatory difable (pria & wanita)	2 unit (1 pria, 1 wanita)	1 orang	9
Jumlah			2166
Sirkulasi 50%			650
Total			2816

Kelompok Ruang Kegiatan Asrama			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m2)
Asrama atlet putra	2 unit	24 orang	27
Ruang bersama	24 unit	2 orang	288
Kamar tidur + kamar mandi	2 unit	6 orang	9
Ruang tamu			
Arama atlet putri	2 unit	24 orang	27
Ruang bersama	24 unit	2 orang	288
Kamar tidur + kamar mandi	2 unit	6 orang	9
Ruang tamu			
Ruang makan bersama	1 unit	60 orang	120
Dapur	1 unit		20
Asrama pelatih	1 unit	12 orang	12
Ruang bersama	12 unit	2 orang	144
Kamar tidur + kamar mandi	1 unit	12 orang	24
Ruang makan	1 unit		10

dapur			
Jumlah			978
Sirkulasi 30%			293
Total			1271

Kelompok Ruang Kegiatan Penunjang			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m2)
Perpustakaan	1 unit		72
Cafeteria	1 unit	50 orang	93
Ruang serbaguna	1 unit	50 orang	91
Ruang pers	1 unit	40 orang	73
Jumlah			329
Sirkulasi 30%			99
Total			428

Kelompok Ruang Kegiatan Servis			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m2)
Pos keamanan	1 unit	3 orang	15
Gudang	1 unit		20
Mushola	1 unit	40 orang	44
Pantry	1 unit	10 orang	15
Ruang cuci dan strika	1 unit	1 orang	15
Ruang genset	1 unit		25
Ruang pompa	1 unit		12
Water tank	1 unit		12
IPAL	1 unit		12
Jumlah			170
Sirkulasi 30%			51
Total			221

Kelompok Ruang Kegiatan Parkir			
Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas (m2)
Parkir pengunjung		2	91
Bus		63	787,5
Mobil Motor		250	500
Parkir pengelola		10	125
Mobil Motor		20	40
Jumlah			1543,5
Sirkulasi 30%			1543,5

Total	3087
-------	------

Tabel rekapitulasi program ruang

No.	Jenis Kelompok Ruang	Luas
1.	Kelompok Ruang Kegiatan Pengelola	372 m ²
2.	Kelompok Ruang Kegiatan Latihan	3.645 m ²
3.	Kelompok Ruang Kegiatan Pertandingan	2.816 m ²
4.	Kelompok Ruang Kegiatan Asrama	1.271 m ²
5.	Kelompok Ruang Kegiatan Penunjang	428 m ²
6.	Kelompok Ruang Kegiatan Servis	221m ²
7.	Kelompok Ruang Kegiatan Parkir	3.087 m ²
Total		11.840 m²

Sumber : Analisa Pribadi



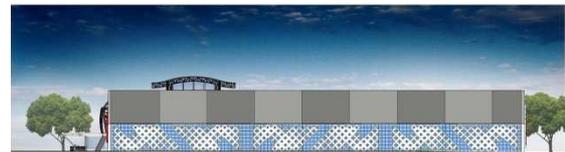
Tampak Barat Daya



Tampak Barat Laut

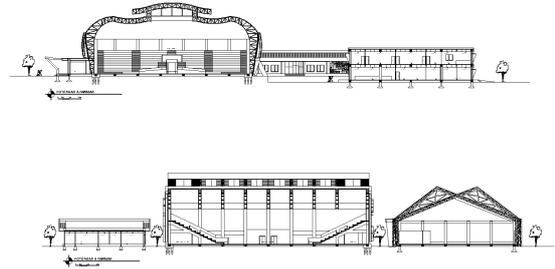


Tampak Timur Laut



Tampak Tenggara

Site Plan

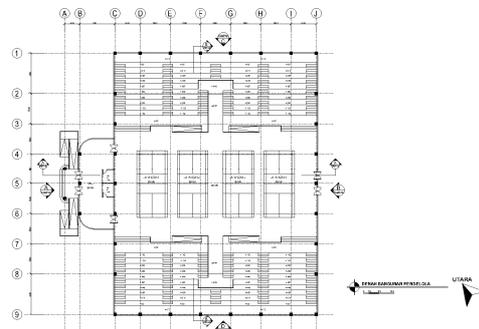


Potongan Kawasan

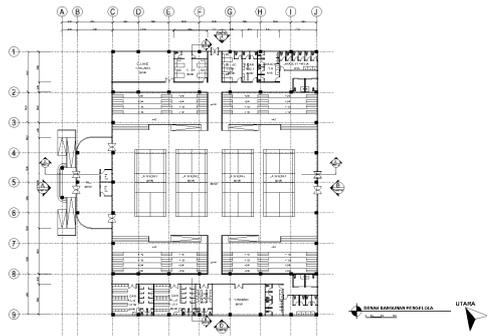
Keterangan :

1. Main Entrance
2. Side Entrance
3. Ruang Terbuka Hijau (RTH)
4. Parkir Pengunjung
5. Parkir Pengelola
6. Parkir Atlet dan Pelatih
7. Bangunan Pertandingan
8. Bangunan Pengelola
9. Bangunan Latihan
10. Bangunan Asrama
11. Plaza

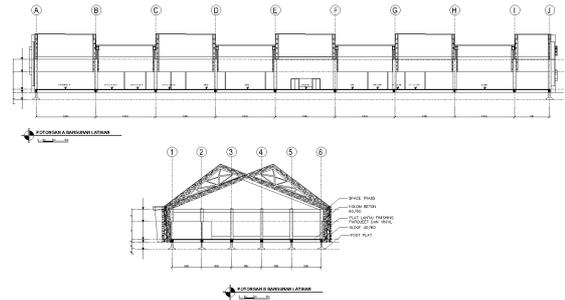
a. Bangunan Pertandingan



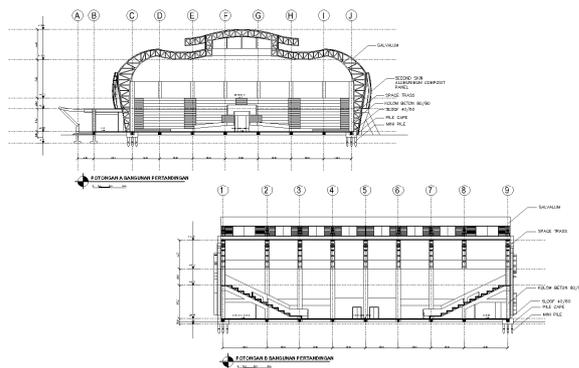
Denah tribun



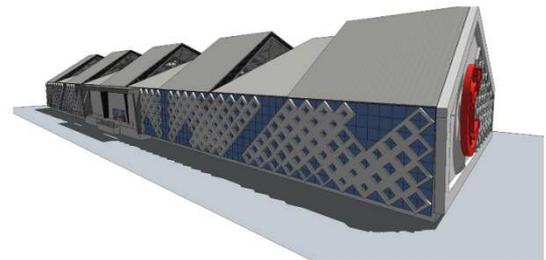
Denah ruang bawah tribun



Potongan Bangunan Latihan

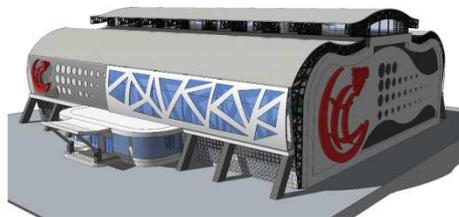


Potongan Bangunan Pertandingan

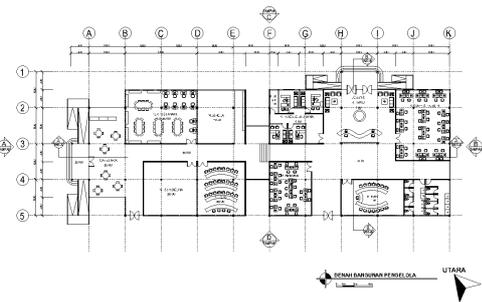


Perspektif Bangunan Latihan

c. Bangunan Pengelola

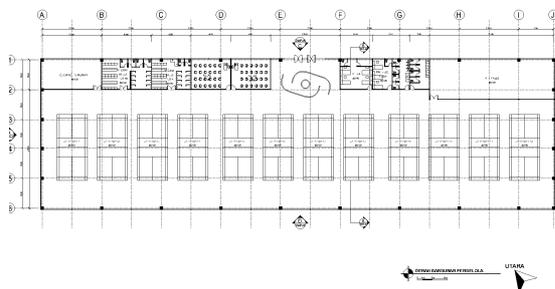


Perspektif Bangunan Pertandingan

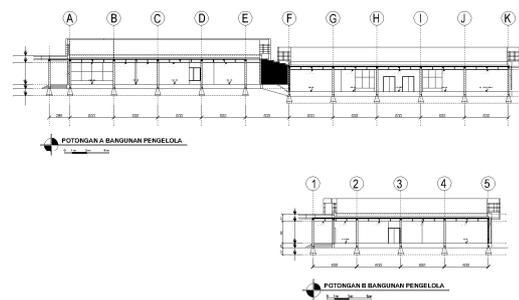


Denah Bangunan Pengelola

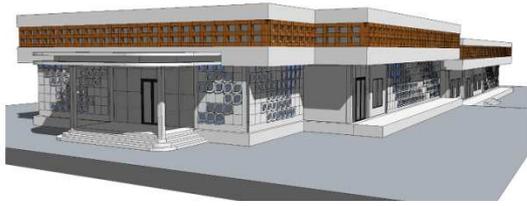
b. Bangunan Latihan



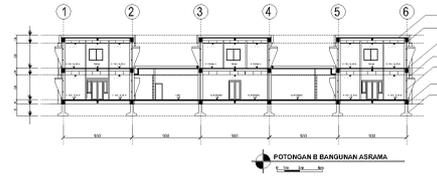
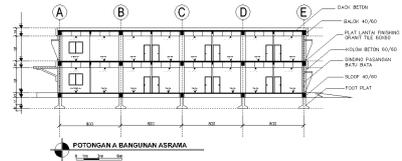
Denah Bangunan Latihan



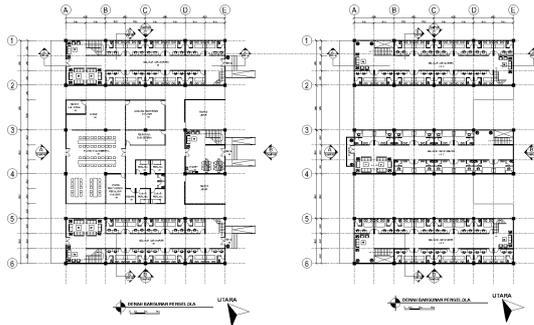
Potongan Bangunan Pengelola



Perspektif Bangunan Pengelola



d. Bangunan Asrama



Denah Bangunan Asrama

Potongan Bangunan Asrama



Perspektif Bangunan Asrama



Perspektif mata burung



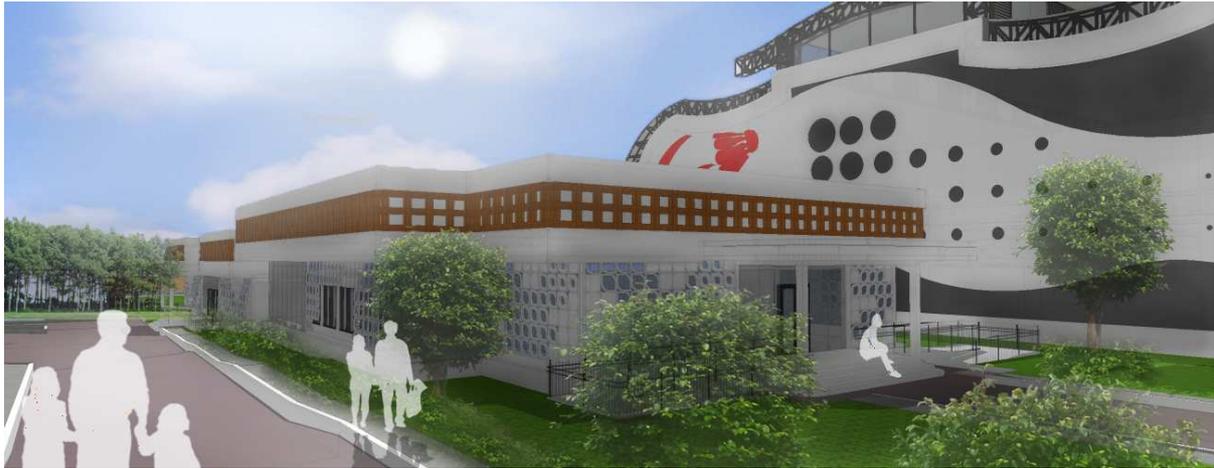
Sequence Bangunan Pertandingan dan Bangunan Latihan



Sequence Bangunan Pertandingan (depan)



Sequence Bangunan Asrama



Sequence Bangunan Pengelola

Daftar Pustaka

Buku Pedoman PB PBSI

Dikutip dari *Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan Judul Kompleks Bulutangkis Semarang* oleh Gunawan 2007 dalam buku *Bulutangkis Bermutu Karya Tan Liang Tie tahun 1986*.

Dikutip dari *Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan Judul Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Semarang* oleh Rizal Yopie 2012 dalam buku *Pintar Bulutangkis Karya Agus Salim tahun 2007*.

Gideon, S, 1982, *Space, Time and Architecture*, Cambridge : Harvard University Press.

Jenks, Charles, 1984, *The Language of Post Modern Architecture* Rizolli,, New York : LTD New York.

Jenks, Charles, 1992, *The Post Modern Reader*, New York, ST : Martin Press.

John, Geraint., dan Helen Heard, 1981, *Handbook of Sports and Recreation Building Design. Vol. 2 & 4*, London Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga (Alih bahasa oleh Sunarto Tjahjadi)

Neufert, Ernest and Peter. 2000. *Neufert Architects' Data Third Edition*. UK: Blackwell Publishing

Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta: Erlangga (Alih bahasa oleh Sjamsu Amril) Pengcab PBSI Kota Semarang tahun 2012.

Semarang, Peraturan Daerah 2004, Perda Kota Semarang No. 10 tahun 2004, Rencana Detail Tata Ruang Kota Wilayah V Kota Semarang tahun 2000-2010, Semarang : Pemerintah Daerah.

Semarang, Peraturan Daerah 2004, Perda Kota Semarang No. 12 tahun 2004, Rencana Detail Tata Ruang Kota Wilayah VII Kota Semarang tahun 2000-2010, Semarang : Pemerintah Daerah.

Semarang, Peraturan Daerah 2011, Perda Kota Semarang No. 14 tahun 2011, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031, Semarang : Pemerintah Daerah.

Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, 1994, SK SNI 03-3647-1994, Bandung : Yayasan LPMB.

Daftar Referensi

<http://www.badmintonindonesia.org/> (diakses 9 April 2014)

<http://www.google.com/> (diakses 14 April 2014)

<http://www.id.wikipedia.org/> (diakses 15 April 2014)

<http://www.maps.google.com/> (diakses 30 Mei 2014)

<http://www.pbdjarum.org/klub-profilgor.html/> (diakses 14 April 2014)

<http://www.pb-pbsi.org/app/organization/> (diakses 20 April 2014)

<http://www.pikiran-rakyat.com/node/240698> diterbitkan pada hari Jumat, 28 Juni 2013-22:46 (diakses 14 April 2014)

<http://www.semarang.go.id/> (diakses 13 April 2014)

